

---

## Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif dalam Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

**Rina Hartati**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [rinahartati368@gmail.com](mailto:rinahartati368@gmail.com)

**Elyanti Rosmanidar**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)

**Yuliana Safitri**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [yulianasafitri@uinjambi.ac.id](mailto:yulianasafitri@uinjambi.ac.id)

Corresponding author: [rinahartati368@gmail.com](mailto:rinahartati368@gmail.com)

### **Abstract.**

*There are still many FEBI students UIN STS Jambi who do not understand Financial Literacy, so they often allocate their money for things that are not needed. Lifestyle patterns lead to consumptive behavior. Self-control is still relatively low so it is easy to be influenced to buy something that is not needed. Research objectives determine the effect of financial literacy, lifestyle and self-control on consumptive behavior in Islam. This research used quantitative research. Quantitative research method is a method based on philosophy that is used to research certain populations and samples, data collection uses research instruments, analysis is quantitative or statistical, with the aim of testing the hypotheses that have been set. Lifestyle influences consumptive behavior. But financial literacy and self-control have no effect on consumptive behavior, which means that even without financial literacy and self-control, students still behave consumptively. but simultaneously Financial Literacy, Lifestyle and Self-Control affect Consumptive Behavior. FEBI students UIN STS JAMBI are expected to improve their financial literacy, lifestyle and self-control so they can avoid consumptive behavior. Future researchers are expected to be able to use other variables besides Financial Literacy, Lifestyle and Self-Control to show other things that also influence the level of Consumptive Behavior.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Lifestyle, Self Control, and Consumptive Behavior*

## PENDAHULUAN

Di era evolusi digital, kehidupan masyarakat berubah karena kemajuan pesat teknologi informasi dan gaya hidup yang terus berkembang. Kemudahan dan kecepatan mengakses berbagai informasi positif dan negatif seperti media sosial dapat mempengaruhi penggunaannya. Pengguna media sosial bersaing untuk memamerkan kehidupan mereka dan memungkinkan orang lain untuk berpartisipasi dalam standar hidup yang tinggi. Kaum muda, khususnya mahasiswa, lebih mudah menerima hal-hal baru dan rentan terhadap gaya hidup dan pola konsumsi yang boros.

Mahasiswa sering mengalokasikan uang untuk memenuhi keinginan mereka dari pada apa yang mereka butuhkan. Dampak dari perilaku ini mengarah pada perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan konsumsi dalam islam. Oleh karena itu, individu modern harus dibekali dengan kecerdasan finansial untuk mengelola aset keuangan pribadinya secara bijak dan tepat. Kecerdasan finansial termasuk kemampuan yang sangat dibutuhkan seorang individu untuk *mengelola* keuangannya. Dengan kecerdasan finansial sebagai tujuan akhir, dan penerapan metode pengelolaan keuangan pribadi yang benar, maka seorang individu diharapkan mendapatkan keuntungan yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Mahasiswa merupakan salah satu dari sekian banyak komponen masyarakat, dan tentu saja mereka memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian. Sebagai generasi muda, mahasiswa tidak hanya akan menghadapi peningkatan kompleksitas dalam produk, layanan, dan pasar keuangan. Tetapi mereka juga cenderung harus menanggung lebih banyak risiko keuangan di masa depan dari pada orang tua mereka. Tanpa bekal dan literasi keuangan, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan sulit untuk mencapai lebih banyak kemakmuran.

Banyak faktor yang mempengaruhi gaya hidup dan pola konsumsi mahasiswa yang boros. Masalah keuangan mahasiswa dapat disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, atau karena pengelolaan keuangan pribadi yang salah. Literasi keuangan merupakan pengetahuan atau pemahaman serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, serta dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Dalam agama Islam, dilarang melakukan hal yang berlebih – lebihan. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS. Al-A'raf Ayat 31:

﴿يَبْنَىِٔ اءَمَّ خُءُوَا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui mengenai literasi keuangan dan sering kita jumpai pada mahasiswa yang sebenarnya sudah memasuki usia dewasa, tetapi masih belum bisa mengontrol perilakunya untuk hal yang kurang bermanfaat.

Peneliti penyebaran kuesioner pada 40 orang mahasiswa FEBI UIN STS Jambi yang menjadi sampel dalam prapenelitian, dapat diketahui bahwa uang bulanan yang mereka dapatkan dari orangtua mereka sebesar Rp 500.000,- per bulan, hingga Rp 1.500.000,-/ bulan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Uang Bulanan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi**

Klasifikasi Anggaran	Uang Bulanan (rupiah/bulan)	Mahasiswa
Rendah	< Rp.500.000	2
Sedang	Rp.500.000 – Rp.900.000	10
Tinggi	Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000	28

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa FEBI UIN STS Jambi memiliki uang bulanan yang tergolong tinggi terlihat lebih banyak jika dibandingkan dengan uang bulanan yang rendah dan sedang. Dari uangbulanan yang dimiliki mahasiswa tergolong cukup besar, besar kecilnya uang bulanan tersebut dapat mempengaruhi mereka dalam perilaku konsumsi yangpastinya satu sama lain akan berbeda. Seseorang yang telah terbiasa hidup dengan berperilaku konsumtif, dimana

dirinya masih merasa sulit dalam membedakan hal-hal yang termasuk dalam kebutuhan dan keinginannya.

Gaya hidup termasuk faktor yang turut serta mempengaruhi konsumsi seorang individu, yang mana gaya hidup ialah hal yang tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari seorang individu. Hal ini menunjukkan gambaran mengenai besarnya nilai moral yang dimiliki seorang individu maupun suatu kelompok masyarakat tertentu. Tingginya gaya hidup disertai dengan zaman yang terus menerus berkembang juga diikuti dengan budaya asing yang bebas keluar masuk sehingga mampu menggeser gaya hidup masyarakat menjadisedikit berlebihan. Disitulah Gaya hidup akan memiliki peranan terhadap keputusan konsumsi. Dalam menghadapi gaya hidup seseorang yang *cashless society* pada saat ini dibutuhkan adanya upaya pengendalian diri agar tidak terjerumus dalam perilaku konsumsi yang *hedonisme* ataupun pembelian secara *impulsive*.

Gaya hidup yang tinggi dimiliki oleh Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi yang seringkali menyukai hal-hal instan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2

Gambaran Gaya Hidup Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi

NO	Gaya Hidup	%
1.	Aktivitas	80
2.	Minat	63
3.	Opini	83

Sumber : Data yang primer, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingginya gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa FEBI UIN STS Jambi. Peneliti memberikan 5 pernyataan yang mewakili tiap indikator gaya hidup yang terdiri dari:

- a. Aktivitas yaitu kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengisi waktu luang,
- b. Minat yang mencakup kegemaran, prioritas, kesukaan dalam hidup

- c. Opini atau pendapat yang mencangkup kepercayaan mengenai maksud orang lain, harapan, evaluasi.

Dari 40 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 80% menyetujui bahwa gaya hidup sebagai aktivitas dengan menghabiskan waktu luangnya sekedar nongkrong di *café-café* untuk mengobrol, lalu 63% minat mahasiswa untuk membeli produk *fashion* yang sedang tren saat ini dan opini sebesar 83% yang mengatakan bahwa mahasiswa saat ini lebih memprioritaskan penampilan daripada hal-hal penunjang perkuliahan. Berdasarkan fenomena tersebut juga didukung dengan data pengeluaran rata-rata konsumsimahasiswa FEBI UIN STS Jambi selama satu bulan yang dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Persentase Alokasi Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi**

<b>Jenis Pengeluaran</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah mahasiswa</b>
Makanan/Jajan	70	21
Pulsa/Kuota Internet	50	15
Penunjang Perkuliahan	30	9
Shopping	60	18
Perawatan	40	12
Nonton film, Karaoke	60	18

Sumber : Data Primer, 2023

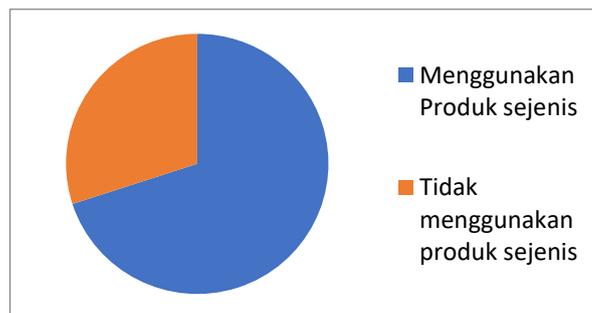
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya konsumsi mahasiswa untuk makan/jajan tergolong cukup tinggi yaitu >Rp.250.000– Rp.500.000 perbulannya memiliki persentase sebesar 70% dan konsumsi mahasiswa dalam hal biaya penunjang perkuliahan hanya 30%. Jika dilihat dari data diatas dapat diketahui bahwa pola gaya hidup mahasiswa tersebut cenderung mengarah ke perilaku konsumtif. Karena telah menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginan.

Menurut Gailliot Pengendalian diri adalah tindakan seorang individu dalam mengendalikan kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan yang bertujuan untuk mengarahkan perilakunya. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku konsumtif atau lebih rasional dalam mengelola keuangannya

Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik akan mempertimbangkan keputusannya mengenai apakah perilaku konsumsi itu merupakan aktivitas membeli yang memang didasarkan atas kebutuhan atau hanya keinginan semata. Pengendalian diri yang baik akan dapat mencegah dari timbulnya perilaku yang konsumtif.

Pengamatanyang peneliti lakukan terhadap perilaku konsumtif berdasarkan wawancara dengan 40 orang mahasiswa FEBI UIN STS Jambi uin sts jambi.

**Gambar 1.2**  
**Data Penggunaan suatu produk Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi**



Sumber : *Data Primer 2022*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan 26 dari 40 mahasiswa mengaku selalu menggunakan produk sejenis dan membeli produk yang sedang trend karena terpengaruh oleh iklan dan juga artis-artis yang menjadi *Brand Ambassador* dari produk tersebut. Hal ini diperoleh kenyataan bahwa banyak dari mahasiswa belum mampu mengendalikan dirinya agar tidak terpengaruh untuk berperilaku konsumtif. Perilaku Konsumtif yang dimaksud peneliti adalah perilaku hidup boros yang disebabkan oleh lebih mengikuti keinginan daripada kebutuhan, ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, gaya hidup dan rendahnya pengendalian diri sehingga mudah terpengaruh untuk membeli sesuatu. Tanpa disadari, hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk pada perilaku keuangan mereka.

## RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif dalam islam?

2. Apakah gaya hidup pengaruh terhadap Perilaku konsumtif dalam islam?
3. Apakah Pengendalian Diri pengaruh terhadap Perilaku konsumtif dalam islam?
4. Apakah Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri pengaruh terhadap Perilaku konsumtif dalam islam?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Literasi Keuangan**

Menurut Hambali, literasi keuangan merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut *The Social Research Center* Literasi Keuangan adalah sebuah kemampuan dalam membuat pertimbangan secara benar untuk mengambil keputusan yang efektif terkait dengan manajemen keuangan..

#### **2. Gaya Hidup**

Menurut Sumarwan, Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Sedangkan menurut Sunarto menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Dimensi gaya hidup merupakan pengklasifikasian konsumen berdasarkan AIO activities (aktivitas), interest(minat) dan opinion (opini).

#### **3. Pengendalian Diri**

Islam mengajarkan untuk selalu mengendalikan diri. Pengendalian diri diistilahkan dengan mujahadah an nafs. Pengendalian diri sama dengan pengendalian menghadapi hawa nafsu, emosi, dan hal lain yang nantinya berdampak buruk. Mujahadah an nafs berasal dari kata mujahadah yang artinya bersungguh-sungguh, serta an nafs berarti diri sendiri. Maknanya adalah

perjuangan melawan hawa nafsu atau perbuatan tercela sesuai hukum Allah SWT.

Imam Al-Ghazali menerangkan, pengendalian diri yang baik akan menghasilkan kekuatan karakter. Artinya pembangunan karakter memerlukan pengendalian diri, disiplin, dan selalu yakin akan balasan dari Allah SWT. Muslim yang taat beribadah, punya karakter kuat, dan mampu pengendalian diri lebih mampu menahan diri dari kesenangan sementara.

Menurut pendapat Tangney, Braumeister, dan Boone, pengendalian diri adalah kemampuan dalam mengesampingkan atau mengubah respons seseorang, dan mencegah kecenderungan sikap yang tidak diinginkan serta menahan diri untuk melakukan sikap tersebut. Pengendalian diri adalah suatu keahlian individu dalam membaca situasi diri dan lingkungannya

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup dan Pengendalian Diri diri Terhadap perilaku konsumtif.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan responden mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data berikut disertakan dalam penelitian ini:

##### **a. Data Primer**

Merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak pertama.

Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk persepsi atau jawaban

(responden) penelitian yang diperoleh melalui penyebaran koesioner, koesioner yang akan disampaikan dan disebarakan kepada responden berupa pernyataan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam angkatan 2019.

**b. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

**A. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diangkat, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden kecil atau sedikit.

Untuk mewawancarai responden dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuisioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Sugiyono menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- a. STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
- b. TS : Tidak Setuju diberi skor 2
- c. CS : Cukup Setuju diberi skor 3
- d. S : Setuju diberi skor 4
- e. SS : Sangat Tidak Setuju diberi skor 5

## **B. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Menurut Sujarweni “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah”. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

### **a. Uji Validitas dan Reabilitas`**

Suatu skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya

diukur. Uji validitas dapat diukur menggunakan Pearson Corelation. Jika korelasi nilai sig pada alpha sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan skala pengukuran telah valid.

**b. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data normal.

**2) Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji Spearman's. Tujuan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual model regresi. Ketentuan yang digunakan dalam uji Spearman's adalah jika nilai signifikan  $> 5\%$  maka tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas pada variabel bebas yang diteliti.

**3) Uji Multikolineritas**

Uji multikolineritas adalah keadaan jika terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen atau bebas dalam model regresi. Uji multikolineritas diukur dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka multikolineritas tidak terjadi. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolineritas. Semakin besar

kolerasi di antara variabel bebas, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar sehingga standar errornya juga semakin besar.

#### 4) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear.

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

#### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Malhotra analisis regresi merupakan prosedur yang bergerak bebas dalam menganalisa hubungan antara satu variabel terikat, satu atau lebih variabel bebas. Tujuan dari regresi liner bergaasnda untuk mengetahui sebesar apa pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut Malhotra dalam analisis regresi liner berganda dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Perilaku konsumsi islam (variabel terikat)
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Variabel literasi keuangan (variabel bebas)
X <sub>2</sub>	= Variabel Gaya Hidup (variabel bebas)
X <sub>3</sub>	= Variabel Pengendalian Diri (variabel bebas)
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= Koefisien regresi setiap variabel bebas
e	= Standar error

#### d. Uji Hipotesis

### **1) Uji t**

Menurut Kuncoro uji statistik t menguji seberapa jauh suatu variabel penjelas secara individual dapat menerangkan variabel terikat. Pengolahan data akan menggunakan program SPSS.

Hipotesis untuk setiap variabel bebas adalah:

$H_0$  = tidak akan berpengaruh signifikan antara variabel bebas (variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri) secara parsial terhadap variabel terikat (Perilaku Konsumtif dalam islam)

$H_1$  = ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri) secara parsial terhadap variabel terikat (Perilaku Konsumtif dalam islam)

### **2) Uji F**

Uji statistic F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan menggunakan SPSS. Ketentuan yang akan digunakan adalah jika nilai signifikansi pada uji  $F \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi dan pegadaian terhadap perilaku Konsumsi dalam islam mahasiswa FEBI UIN STS Jambi Angkatan 2019. Apabila nilai signifikan pada uji  $F > 0,05$ , berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan literasi keuangan gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku Konsumsi dalam islam mahasiswa FEBI UIN STS Jambi Angkatan 2019

### **e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi berada di antara 0-1. Apabila adjusted  $R^2$  bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa model sepenuhnya cocok dengan data-data sampel, sedangkan apabila adjusted  $R^2$  bernilai 0

maka model sama sekali tidak cocok dengan data-data sampel. Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa tinggi model penelitian untuk menerangkan variasi dari variabel bebas. Apabila nilai koefisien determinasi kecil maka kemampuan variabel bebas untuk memperjelas variabel terikat terbatas

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

Objek pada Penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian ini yang menjadi sasarannya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berjumlah 562 orang.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terdiri dari 4 Program Studi yaitu :

1. Ekonomi Syariah
2. Akuntansi Syariah
3. Perbankan Syariah
4. Manajemen Keuangan Syariah

Pada angkatan 2019 Program studi Ekonomi Syariah terdiri dari 331 orang mahasiswa aktif, Program Studi Akuntansi Syariah terdiri dari 88 orang mahasiswa aktif, Program Studi Perbankan Syariah terdiri dari 59 orang mahasiswa aktif, dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah terdiri dari 84 orang mahasiswa aktif.

Dari data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi angkatan 2019 banyak yang memilih bertempat tinggal di kos/kontrakan dikarenakan jarak antara rumah dan kampus yang cukup jauh dengan persentase 59,4%, sedangkan yang tinggal di rumah orang tua sebanyak 33,3% dan di rumah sodara/kerabat sebanyak 7,3%.

### **B. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN STS Jambi.**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Konsumtif dalam islam (Y) didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung} -0,140 < t_{tabel} 1,993$  dengan tingkat signifikansi 0,889. Dengan demikian berarti variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) tidak memberikan pengaruh terhadap Perilaku konsumtif dalam islam (Y), sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas tahun 2017 yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Taman Sidoarjo. Kondisi sejenis terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani tahun 2019 dan Sisputro tahun 2017 yang menyatakan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani tahun 2019 pada mahasiswa menyatakan bahwa kebanyakan Mahasiswa menerima pemahaman literasi keuangan hanya dijadikan sebagai pengetahuan dan tidak menjamin bahwa pengetahuan yang diterima mahasiswa akan meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Sehingga variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan perilaku konsumtif Mahasiswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan bukan satu-satunya factor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Ada banyak factor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang yang tidak diteliti pada penelitian ini. factor lain yang dimaksud menurut penelitian yang dilakukan oleh Betty dan Kahle dalam (Saputri dkk,2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung perilaku konsumtif, yaitu adanya peran sikap yang ikut memengaruhi perilaku pembelian. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain : Pengaruh keluarga, pengaruh kelompok kawan sebaya, pengalaman, dan kepribadian.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN STS Jambi.**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Gaya Hidup ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Konsumtif(Y) didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung} 5,101 > t_{tabel} 1,993$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian berarti variabel Gaya Hidup ( $X_2$ ) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif dalam islam (Y), sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Patricia & Handayani tahun 2014 ada pengaruh positif signifikan gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif, semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Kanserina tahun 2015 dalam penelitiannya juga menyatakan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian Astiningrum tahun 2015 menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pada era globalisasi ini, pengaruh gaya hidup cukup besar menentukan perilaku konsumtif seseorang. Gaya hidup mampu membentuk perilaku seorang individu, termasuk perilaku dalam mengonsumsi barang dan jasa. Gaya hidup adalah gambaran tentang perilaku seseorang yang bisa diidentifikasi melalui kebiasaan, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup dapat mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku konsumtif. Semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka perilaku konsumtif semakin tinggi, demikian pula sebaliknya apabila gaya hidup siswa rendah maka kecenderungan untuk berperilaku konsumtif pun cenderung rendah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya gaya hidup dapat berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

### **3. Pengaruh pengendalian diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN STS Jambi.**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Pengendalian Diri ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Konsumtif dalam islam ( $X_3$ ) didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung} 1,941 < t_{tabel} 1,993$  dengan tingkat signifikansi 0,56. Dengan demikian berarti variabel Pengendalian Diri ( $X_3$ ) tidak memberikan pengaruh terhadap Perilaku konsumtif dalam islam (Y), sehingga  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian Surono tahun 2020 yang menyebut pengendalian diri tidak cukup untuk menentukan keputusan yang tepat dalam berkonsumsi sehingga dibutuhkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan dalam membuat keputusan yang efektif agar dapat memperoleh utilitas maksimum dari produk yang dikonsumsi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Hasil ini diperkuat pula oleh penelitian Susanti tahun 2016 yang mengatakan pengendalian diri mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa,

apabila pengendalian diri yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi atau baik maka akan semakin baik pula tingkat literasi keuangannya.

#### **4. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif dalam islam.**

Pada uji F didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $14,363 > F_{tabel}$  2,72 dengan taraf signifikansi 0.000 ( $sig < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain Literasi Keuangan ( $X_1$ ) Gaya Hidup ( $X_2$ ) dan Pengendalian Diri ( $X_3$ ) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perilaku konsumtif dalam islam (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirarki tahun 2020 yang mengatakan bahwa terhadap pengaruh signifikan antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif dalam islam.

Pertama, literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Kedua, perilaku konsumtif juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang membuat seseorang memutuskan untuk melakukan pembelian produk barang atau layanan jasa.

Ketiga, pengendalian diri merupakan cara individu dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN STS Jambi, karena kebanyakan mahasiswa menerima pemahaman literasi keuangan hanya dijadikan sebagai pengetahuan dan tidak menjamin bahwa pengetahuan yang diterima oleh mahasiswa dapat meningkatkan tingkat literasi keuangannya.
2. Gaya Hidup memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN STS Jambi karena gaya hidup mampu membentuk perilaku seorang individu, termasuk perilaku dalam mengkonsumsi suatu barang ataupun jasa.
3. Pengendalian Diri tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN STS Jambi, karena mahasiswa FEBI UIN STS Jambi memiliki pengendalian diri yang masih tergolong lemah, terbukti dari hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih gampang terpengaruh dalam melakukan pembelian barang ataupun jasa.
4. Literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Perilaku konsumtif dalam islam.

### **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalam penulisan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk mempertimbangkan sebagai penyempurnaan.

1. Untuk mahasiswa FEBI UIN STS JAMBI diharapkan untuk meningkatkan Literasi keuangannya, Gaya Hidup serta Pengendalian dirinya agar dapat terhindar dari Perilaku Konsumtif
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri untuk menunjukkan hal lain yang turut mempengaruhi tingkat Perilaku Konsumtif.
- 3.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Amir, A. “Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan)”. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 73–88. 2016
- [2] ANZ Survey. “Adult Financial Literacy In Australia”. The social research centre. 2011
- [3] Astuti, Endang D. “Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda”. *E-Journal Psikologi*. Vol. 1 (2): 148-156. 2013
- [4] Agama RI, Departemen. *Al-Quran dan Terejemahnya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005
- [5] Dikria, Okky dan Sri Umi Mintarti. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(2): 128-139. 2016
- [6] Oseifuah, Emmanuel Kojo. “Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa”. Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda. 2010
- [7] Rika Wahyuni, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang,” 2019.
- [8] Sugiyono. *”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- [9] Tiara Puspita Sari, “Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi.,” 2021.